

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diteliti diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, lokasi dan promosi terhadap minat anggota memilih produk pembiayaan *murabahah* di koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah baitul maal wat tamwil PETA Tulungagung.

##### 2. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif atau pendekatan survey yaitu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Peneleitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

<sup>2</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), Ed. 1, hal. 49.

## B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>3</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pembiayaan *murabahah* tahun 2018 di KSPPS BMT PETA Tulungagung yang berjumlah 31 anggota.

### 2. Sampling

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampelnya adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.<sup>4</sup>

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian suatu objek atau subjek yang mewakili populasi.<sup>5</sup> Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anggota pembiayaan *Murabahah* tahun 2018 di KSPPS BMT PETA Tulungagung yang berjumlah 31 anggota.

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 80

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 85

<sup>5</sup> Moh. Pabundu Tika, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 33

## C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subyek dari mana data diperoleh. Jika teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner atau wawancara maka sumber data tersebut disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti. Data berdasarkan sumber perolehannya dikelompokkan dalam dua bagian yakni data primer dan data sekunder.<sup>6</sup>

#### a) Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkasn sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer penelitian ini di peroleh dari kuesioner yang di isi responden secara langsung atau daftar pertanyaan kepada responden di BMT PETA Tulungagung.

#### b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolahnya.<sup>7</sup> Data sekunder dalam penelitian ini mencakup jumlah anggota pembiayaan *Murabahah*, serta hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data primer di

---

<sup>6</sup> Awal Isgiyanto, *Teknik Pengambilan Sampel: Pada penelitian Non-Experimental*, (Yogyakarta: Mitra Cendekia Offset, 2009),hal.11.

<sup>7</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke-2*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.37

dapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuisioner kepada nasabah pembiayaan *Murabahah*, sedangkan data sekunder didapat dari KSPSS BMT PETA Tulungagung.

## 2. Variabel

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya.<sup>8</sup> Dalam penelitian ada dua variabel yaitu:

- a) Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>9</sup> Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu minat anggota.
- b) Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi.<sup>10</sup> Variabel independen (X) Dalam penelitian ini yaitu pengetahuan (X1), lokasi (X2) dan promosi (X3).

## 3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel atau pemberian angka-angka atau simbol pada suatu variabel.

Penelitian ini menggunakan skala likert dalam penyusunan kuesionernya. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu: pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5,4,3,2, dan

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.59

<sup>9</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Stastistika 1*, (Jakarta: Alim's Publishing,2016), hal.36

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 36-37

1. Sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Bentuk jawaban skala likert terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.<sup>11</sup>

Skala likert adalah skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut :

5 : Sangat setuju (SS) : Sangat tinggi skornya

4 : Setuju (S) : Tinggi skornya

3 : Ragu-ragu (R) : Netral atau sedang nilainya

2 : Tidak Setuju (TS) : Rendah skornya

1 : Sangat Tidak Setuju (STS) : Sangat rendah skornya

Skala likert dikatakan ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju “lebih tinggi” dari Netral atau Ragu-ragu”.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Seseorang yang sedang melakukan observasi, tidak selamanya menggunakan panca indra mata saja, tetapi akan selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh panca indra

---

<sup>11</sup> Sofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hal. 138-139

lainnya, seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia rasakan dari penciumannya bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya.<sup>12</sup> Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis. Hal ini merupakan tahap awal dimana pihak peneliti harus mengetahui kondisi berupa lokasi penelitian, prosesnya bagaimana, tahapan selanjutnya.

b. Angket

Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya untuk dijawab oleh responden terpilih, dan merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui dengan tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan teknik ini, peneliti akan menyebarkan angket kepada anggota pembiayaan *Murabahah* tahun 2018 KSPPS BMT PETA Tulungagung sebagai sampel untuk dijawab selama beberapa waktu tertentu, kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya untuk nantinya diukur dengan skala likert.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file (catatan konvensional maupun

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal. 133

<sup>13</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 89

elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil, latar belakang serta kinerja KSPPS BMT PETA Tulungagung.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>15</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner/angket.

Dalam penelitian berjudul, "Pengaruh Pengetahuan, Lokasi dan Promosi terhadap Minat Anggota Memilih Produk Pembiayaan Murabahah di KSPPS BMT PETA Tulungagung" ini terdapat empat instrumen yang dibuat:

- a. Instrumen untuk mengukur pengetahuan;
- b. Instrumen untuk mengukur lokasi;
- c. Instrumen untuk mengukur promosi;
- d. Instrumen untuk mengukur minat anggota memilih produk *Murabahah*.

Berdasarkan variabel instrumen diatas maka peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Bisnis*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 104

<sup>15</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal 46

**Tabel 3.1**  
**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Indikator	Item pertanyaan	No. Item instrumen
1	Pengetahuan ( $X_1$ ) (Damiati, 2017, Perilaku Konsumen)	Karakteristik produk	saya mengetahui tentang pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT PETA Tulungagung	1,2
			pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT PETA Tulungagung sesuai dengan aturan islam	
		Produk yang dikeluarkan BMT	Pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT PETA Tulungagung menggunakan sistem <i>margin</i> bukan sistem bunga	3
		Nilai kepuasan produk	Apabila saya menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i> maka akan membantu usaha saya	4
2	Lokasi ( $X_2$ ) (Irmayanti hasan, 2011, <i>Manajemen Operasioanl Perspektif Integratif</i> )	Jarak ke lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung	Lokasi mudah dicapai	1
		Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung di pusat perbelanjaan	Lokasi dekat dengan area perbelanjaan	2
		Kondisi	Tempat parkir	3



		tempat parkir dan keamanan	memadai dan aman	
		Lokasi KSPPS BMT PETA Tulungagung yang strategis	Strategis atau mudah di jangkau anggota pembiayaan <i>murabahah</i>	4
3	<b>Promosi (X<sub>3</sub>)</b> (Kasmir, 2014, <i>Manajemen Perbankan</i> )	Periklanan	Iklan pembiayaan <i>murabahah</i> yang menarik dan menjanjikan mendorong saya untuk menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i>	1
		Promosi penjualan	Adanya stand di event-event tertentu membuat saya mudah mencari informasi tentang pembiayaan <i>murabahah</i> di KSPPS BMT PETA Tulungagung	2
		Publisitas	Informasi yang diberikan oleh pegawai KSPPS BMT PETA Tulungagung mengenai pembiayaan <i>murabahah</i> mempengaruhi saya untuk menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i>	3
		Penjualan personal	Informasi dari brosur pembiayaan	4

			<i>murabahah</i> di KSPPS BMT PETA Tulungagung yang menarik dan mudah dipahami membuat saya menggunakan pembiayaan <i>murabah</i>	
4	<b>Minat memilih produk pembiayaan <i>murabahah</i> (Y)</b> (Irham, 2010, <i>Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi</i> )	Pengenalan masalah	Saya menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i> untuk membantu usaha saya	1
		Pencarian informasi	Saya akan mencari informasi tentang pembiayaan <i>murabahah</i> sebelum menggunakan pembiayaan tersebut	2
		Evaluasi alternatif	Saya akan melakukan evaluasi (penilaian) alternatif sebelum pengambilan keputusan pembelian pembiayaan <i>murabahah</i>	3
		Keputusan anggota	Setelah melakukan penilaian alternatif, saya memutuskan untuk menggunakan pembiayaan <i>murabahah</i>	4

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa cara, antara lain

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pertanyaan maupun pernyataan) benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.<sup>16</sup>

Reliabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Triton menyatakan jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel

---

<sup>16</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hal. 96

e. Nilai Alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.<sup>17</sup>

## 2. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian linearitas yaitu uji normalitas data dan bebas dari asumsi klasik yang meliputi multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Sujianto dalam buku karangan Agus Eko Sujianto menjelaskan bahwa uji distribusi normal ini untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>18</sup> Buku ini mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan Normal Q-Q Plots. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi normal.<sup>19</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai

---

<sup>17</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hal. 97

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 77

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 78

*Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinearitas.<sup>20</sup>

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Namun, bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatter plot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja.<sup>21</sup>

c. Uji *Autokorelasi*

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak bederetan, biasanya terjadi pada data *time series*. Makridakis dan Sulaiman dalam buku karangan Agus Eko Sujianto menjelaskan bahwa untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hal. 79

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 79-80

- 1)  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
- 2)  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
- 3)  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi.<sup>22</sup>

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.<sup>23</sup> Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan di simpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana:

Y = Variabel terikat (minat anggota)

X<sub>1</sub> = Variabel bebas pertama (pengetahuan)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas kedua (lokasi)

e = Variabel pengganggu yang bersifat random<sup>24</sup>

#### 5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu

---

<sup>22</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) hal. 80

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 56

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 58

variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.<sup>25</sup> Jadi, dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan uji Anova atau F-Test. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

a. Uji t (uji parsial/individu)

Tujuan dilakukan uji signifikansi secara parsial variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas (*independen*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*).<sup>26</sup> Besarnya uji t dan signifikasinya dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang ditampilkan output SPSS 16.00. Untuk menggunakan koefisien uji t sebagai dasar menetapkan signifikansi harus menggunakan t tabel. Yang lebih praktis dalam memberikan interpretasi adalah dengan menggunakan nilai signifikansi. Ketentuannya adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Bila  $\text{sig} < \alpha$  berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat signifikansi.

---

<sup>25</sup> Bambang Prasetyo dan Lina M.J., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 76

<sup>26</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 16*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 410

<sup>27</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 124

2) Bila  $\text{sig} >$  dari  $\alpha$  berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikansi.

b. Uji f (uji serentak)

Pengujian hipotesis serentak adalah menguji hipotesis koefisien regresi berganda, yaitu dengan menguji nilai  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  bersama-sama apakah mempengaruhi  $Y$  atau tidak.<sup>28</sup> Besarnya uji  $f$  dan signifikasinya dapat dilihat pada tabel *Anova* yang ditampilkan output SPSS 16.00. Untuk melakukan uji hipotesis ada dua cara yang dapat dilakukan, yaitu:<sup>29</sup>

1) Menggunakan F tabel

F hitung dari hasil analisis yang ditampilkan program SPSS 16.00 di tabel *Anova* harus dibandingkan terlebih dahulu dengan F tabel. Untuk melihat F tabel diperlukan  $\alpha$  dan  $df$ ,  $df$  yang diperlukan adalah  $df$  *between groups* sebagai pembilang (kolom atas dari kiri ke kanan), sedangkan  $df$  *within groups* sebagai penyebut (kolom kiri dari atas ke bawah). Perpotongan antara  $df$  *between groups* dan  $df$  *within groups* merupakan titik kritis penerimaan hipotesis nol.

Untuk menentukan  $H_0$  atau  $H_a$  yang diterima maka ketentuan yang harus diikuti adalah:

a) Bila F hitung sama atau lebih kecil dari F tabel maka  $H_0$  diterima.

---

<sup>28</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2015), hal. 146

<sup>29</sup> Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 171



b) Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka  $H_0$  ditolak.

2) Menggunakan probabilitas atau signifikansi

Jika tabel Anova dari tampilan output SPSS 16.00 menunjukkan besarnya nilai probabilitas atau signifikasinya lebih kecil dari alpha, dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

## 6. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Dalam analisis regresi linear berganda juga menggunakan koefisien determinasi (uji  $R^2$ ), dalam hal ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel terikat yang dijelaskan oleh semua variabel bebas. Para ahli ekonometrika telah mengembangkan alternatif lain agar nilai  $R^2$  tidak merupakan fungsi dari variabel bebas. Sebagai alternatif digunakan  $R^2$  yang disesuaikan (*adjusted  $R^2$* ) dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(\sum e_i^2)/(n-k)}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2/(n-1)}$$

Di mana:

k = jumlah parameter

n = jumlah observasi

Terminologi koefisien determinasi yang disesuaikan ini karena disesuaikan dengan derajat kebebasan (df), di mana  $\sum e_i^2$  mempunyai df sebesar n-k dan  $\sum (Y_i - \bar{Y})^2$  dengan df sebesar n-1.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 37-39.